Pakar: Indonesia Harus Mandiri di Teknologi Luar Angkasa, Energi Ter-barukan dan Internet

Realitarakyat.com – Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai Hari Kebangkitan Teknologi Nasional, sejak 1995 setelah adanya pesawat N-250 Gatotkaca. Kini di tahun 2021, apa fokus Indonesia sebagai salah satu negara besar di dunia internasional?

Pertanyaan itu, disampaikan pakar keamanan siber, Pratama Persadha, dalam keterangan tertulisnya yang diterima Realitarakyat.com, Rabu (11/8/2021).

Pratama menjelaskan, Indonesia bisa fokus pada tiga hal, yakni energi terbarukan, internet, dan teknologi luar angkasa.

“Indonesia bisa fokus pada 3 hal penting tersebut di era digital ini. Hal yang sama digunakan oleh Elon Musk untuk membangun bisnisnya dan sangat sukses saat ini. Misalnya untuk internet, Elon Musk membangun Starlink, solusi internet murah yang saat ini berjalan di AS dan Kanada. Lalu energi terbarukan ada Tesla dan Solar City. Soal luar angkasa, dia punya Space X yang menjadi backbone Starlink,” ujar mantan Chairman Lembaga Riset Keamanan Siber CISSReC ini.

Menurut Pratama, Indonesia punya potensi itu semua. Mulai dari energi terbarukan dengan solar cell, dimana Indonesia mendapatkan matahari yang cukup sepanjang tahun, belum lagi dengan industri nikel dan baterai untuk modal mobil listrik.

“Jangan lupakan juga kita strategis di garis khatulistiwa yang membuat banyak keuntungan untuk satelit beredar di atasnya. Bahkan sejak 1977, negara-negara di garis khatulistiwa sudah meminta adanya kedaulatan luar angkasa. Karena saat ini banyak satelit negara lain beroperasi di atas garis khatulistiwa dengan bebas. Karena itu perlu diperbanyak program peluncuran satelit karena kebutuhan semakin meningkat, baik untuk pertahanan maupun kebutuhan ekonomi,” katanya.

Indonesia sendiri juga sudah memiliki Palapa Ring sebagai backbone internet. Hal yang wajib dimaksimalkan agar dalam beberapa tahun mendatang, bisa menjadi faktor penentu naiknya ekonomi digital tanah air.

“Dengan memaksimalkan program Palapa Ring, kita juga bisa nantinya membangun berbagai aplikasi lokal yang memang dibutuhkan oleh masyarakat. Mulai dari email, medsos, marketplace, aplikasi chatting sampai solusi digital lain. Artinya negara hadir memberikan stimulus berupa berbagai infrastruktur pendukung,” jelas pria asal Cepu, Jawa Tengah ini.

Di hari kebangkitn teknologi ini juga sebaiknya menjadi pengingat kita semua betapa pentingnya perlindungan data pribadi di era digital saat ini. RUU PDP yang belum kunjung rampung memperpanjang ancaman kepada seluruh masyarakat tanah air.

“Kita berharap ada banyak perbaikan perlindungan data pribadi, sembari menunggu UU PDP rampung. Kita berharap nantinya isu keamanan siber nanti menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam birokrasi maupun ekonomi. Kemandirian di dunia siber akan membuka jalan bagi Indonesia menjadi negara yang disegani masyarakat global,” ujar Pratama. (ndi)